



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEBONCANDI BERSIH, SEHAT DAN
SEJAHTERA (KBC BERSAHAJA) DALAM PENGENTASAN *STUNTING*
DI DESA WONOJATI KABUPATEN PASURUAN
(STUDI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DI DESA WONOJATI)**

TESIS

OLEH

EKA SYUHANA

NPM. 22202091008



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

2024



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEBONCANDI BERSIH, SEHAT DAN
SEJAHTERA (KBC BERSAHAJA) DALAM PENGENTASAN *STUNTING* DI DESA
WONOJATI KABUPATEN PASURUAN
(STUDI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DI DESA WONOJATI)**

TESIS
Diajukan kepada
Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Magister Administrasi Publik

OLEH
EKA SYUHANA
NPM. 22202091008

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

2024

ABSTRAK

Syuhana, Eka. 2024. *Implementasi Program Keboncandi Bersih, Sehat Dan Sejahtera (KBC BERSAHAJA) Dalam Pengetasan Stunting Di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan: Studi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Di Desa Wonojati*. Tesis, Program Studi Magister Administrasi Publik, Pascasarjana Universitas Islam Malang. Pembimbing: Prof. H. M. Mas'ud Said, M.M., Ph.D dan Dr. Rini Rahayu Kurniati, M.Si

Kata Kunci: Implementasi, program, CSR, *stunting*

Stunting telah menjadi isu prioritas nasional, dalam RPJMN 2020-2024 penurunan prevalensi *stunting* menjadi salah satu *major project* dengan target penurunan sebesar 14 persen pada tahun 2024. Kabupaten Pasuruan khususnya Desa Wonojati pada tahun 2023 menjadi salah satu lokasi fokus (lokus) dalam percepatan penurunan dan penanganan *stunting* dengan prevalensi *stunting* di Desa Wonojati mencapai 37,77%. Hal ini jauh lebih tinggi dari standar WHO yakni 20%. Tanggungjawab dalam penanganan dan pencegahan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat saja melainkan juga harus melibatkan banyak pihak mulai dari pemerintah desa, puskesmas, bidan, kader hingga perusahaan sebagai pihak swasta juga harus dilibatkan. Fokus penelitian ini yaitu implementasi program *corporate social responsibility* (CSR) dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati. Program tersebut bernama Keboncandi bersih, sehat dan sejahtera (KBC BERSAHAJA) dengan melihat implementasi, dampak serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif dengan studi lapangan melalui proses observasi, wawancara, FGD dan dokumentasi. Subyek penelitian ini terdiri dari CSR PT. Tirta Investama, LPTP Surakarta, serta masyarakat Desa Wonojati. Teknik analisis yang digunakan menggunakan metode POAC (*Planning, Organazing, Actuating, Controlling*).

Hasil dari penelitian ini adalah: 1). Implementasi program KBC BERSAHAJA di Desa Wonojati dilakukan dengan menjalankan teknik POAC yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan pelaksanaan ada 3 yakni workshop, pemberian stimulan dan pembuatan kebun gizi 2). Dampak dari program KBC BERSAHAJA bagi perusahaan adalah terbangunnya citra positif perusahaan sementara bagi masyarakat adalah tumbuhnya pemahaman dan meningkatnya kapasitas sumber daya, ikut berkontribusi dalam penurunan angka *stunting* menjadi 14,68% pada tahun 2023; 3). Hambatan dalam pelaksanaan program KBC BERSAHAJA adalah biaya, waktu dan kapasitas fasilitator yang termasuk hambatan internal, dan eksternal meliputi dukungan masyarakat, kapasitas sumber daya manusia dan budaya yang ada di masyarakat. Dengan adanya program ini diharapkan akan terus ada pendampingan secara intensif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Syuhana, Eka. 2024. *Implementation of the Keboncandi Clean, Healthy and Prosperous (KBC BERSAHAJA) Program in Stunting Reduction in Wonojati Village, Pasuruan Regency: Study of Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Wonojati Village. Thesis, Master of Administrative Science Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. H. M. Mas'ud Said, M.M., Ph.D and Dr. Rini Rahayu Kurniati, M.Si*

Keywords: *implementation, program, CSR, stunting*

Stunting has become a national priority issue, in the RPJMN 2020-2024, reducing the prevalence of stunting is one of the major projects with a target reduction of 14 percent by 2024. Pasuruan Regency, especially Wonojati Village, in 2023 became one of the focus locations (locus) in accelerating the reduction and handling of stunting with the prevalence of stunting in Wonojati Village reaching 37.77%. This is much higher than the WHO standard of 20%. The responsibility for handling and prevention is not only carried out by the central government but also must involve many parties ranging from village governments, health centers, midwives, cadres to companies as private parties must also be involved. The focus of this research is the implementation of the corporate social responsibility (CSR) program in stunting alleviation in Wonojati Village. The program is called Keboncandi clean, healthy and prosperous (KBC BERSAHAJA) by looking at the implementation, impact and obstacles experienced in the implementation of the program.

The research method used is a qualitative method using descriptive analysis with field studies through the process of observation, interviews, FGDs and documentation. The subjects of this research consisted of CSR PT Tirta Investama, LPTP Surakarta, and the people of Wonojati Village. The analysis technique used uses the POAC method (Planning, Organizing, Actuating, Controlling).

The results of this study are: 1). The implementation of the KBC BERSAHAJA program in Wonojati Village is carried out by carrying out the POAC technique which consists of planning, organizing, implementing and supervising. There are 3 implementation activities, namely workshops, providing stimulants and making nutrition gardens 2). The impact of the KBC BERSAHAJA program for the company is the establishment of a positive image of the company while for the community is the growth of understanding and increased resource capacity, contributing to reducing the stunting rate to 14.68% by 2023; 3). The obstacles in the implementation of the KBC BERSAHAJA program are cost, time and capacity of facilitators which include internal obstacles, and external include community support, human resource capacity and culture in the community. With this program, it is expected that there will continue to be intensive and sustainable assistance.

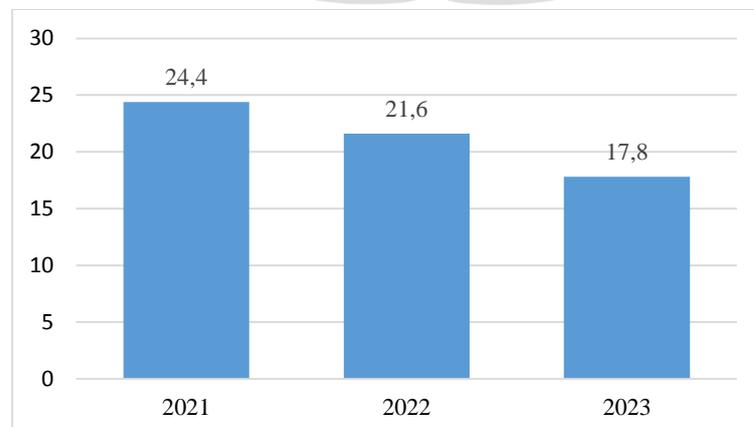
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Stunting bukan lagi menjadi kata yang asing bagi masyarakat. Sejak beberapa tahun terakhir isu tersebut telah menjadi target prioritas nasional dalam pencegahan dan penanganannya. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024, penurunan prevalensi *stunting* menjadi salah satu *major project* dengan target penurunan sebesar 14 persen pada tahun 2024. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2021 pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, dimana dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa *stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi yang terjadi secara berulang, hal tersebut ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak tersebut berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Diagram 1 1 Prevalensi *Stunting* Menurut SSGI Per Tahun



Sumber: kemkes.go.id diolah dengan excel

Menurut data Kementerian Kesehatan berdasarkan hasil Survei Status Gizi di Indonesia (SSGI) yang dilakukan selama 3 tahun berturut-turut disebutkan bawah prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4 persen, kemudian turun pada tahun 2022 sebesar 21,6 persen dan pada pertengahan tahun 2023 menjadi 17,8 persen. Meskipun setiap tahun data prevalensi *stunting* menunjukkan penurunan namun tetap dibutuhkan kerja keras dari pemerintah dan berbagai pihak untuk mencapai target penurunan menjadi 14 persen pada tahun 2024.

Pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* di Indonesia dibagi menjadi 3 kelompok sasaran yakni kelompok primer yang tergabung dalam rumah tangga dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya adalah ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0 – 59 bulan. Kelompok Sekunder merupakan kelompok yang berpotensi untuk melahirkan, mencegah dan mengoreksi anak *stunting* di masa mendatang yakni wanita usia subur, remaja, pemuka agama, tokoh masyarakat serta PKK. Kelompok tersier merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya percepatan pencegahan *stunting* seperti pemerintah, organisasi publik, pihak swasta, dunia usaha maupun media massa (Direktorat Jenderal Kesehatan, 2018, p. 10) .

Permasalahan gizi masih menjadi masalah yang sering di jumpai diberbagai daerah di Indonesia, hal tersebut ditandai dengan banyaknya kasus gizi buruk yang terjadi pada balita. *Worlds Health Organization* (WHO) telah mengklasifikasikan masalah kekurangan gizi (*under nutrition*) pada anak menjadi beberapa masalah mulai dari berat badan kurang, gagal tumbuh

kembang anak (*stunting*) dan gizi kurang (*wasting*) (Khasanah et al., 2023, p. 218).

Standar anak dikatakan *stunting* atau tidak telah diatur dalam Kepmenkes No 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, dimana jika anak memiliki z -score kurang dari <-2 SD sampai dengan <-3 SD maka anak tersebut dikatakan pendek dan sangat pendek yang termasuk *stunting*. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1 dari 4 anak Indonesia mengalami *stunting* dan kurang lebih ada 5 juta anak Indonesia mengalami *stunting* dengan 23% bayi yang lahir sudah termasuk *stunting*.

Stunting tidak hanya dapat disebabkan oleh satu faktor melainkan beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain. *Stunting* tidak hanya dikaitkan dengan faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil dan balita saja (Nirmalasari, 2020, p. 21) melainkan juga dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga serta sanitasi dan lingkungan sekitar.

Stunting memiliki dampak jangka panjang jika tidak segera ditangani dengan baik yakni penurunan kecerdasan dan kognitif pada anak. Malnutrisi yang terjadi secara terus-menerus dapat menurunkan motorik dan mental anak. Selain itu perkembangan fisik anak juga akan terganggu karena sel-sel otak tidak bisa berkembang secara maksimal (Anwar et al., 2022, p. 93). Dampak lainnya adalah anak akan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya yang lemah.

Upaya percepatan penanganan *stunting* tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja dalam pelaksanaannya melainkan juga setiap anggota masyarakat serta pihak swasta untuk terlibat langsung dan memberikan kontribusinya (Gea et al., 2022, p. 552). *Corporate social responsibility* atau yang lebih umum dikenal dengan CSR merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosial tempat dimana perusahaan tersebut berada. Tanggung jawab sosial yang dimaksud merupakan kontribusi perusahaan dalam menciptakan keseimbangan ekonomi, sosial maupun lingkungan kepada komunitas, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya (Rahmadani et al., 2019, p. 204).

Kebijakan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diatur dalam banyak peraturan yang ada di Indonesia, seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Praktik tanggung jawab sosial perusahaan dalam CSR saat ini semakin mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan semakin berkembangnya zaman dan konsep CSR itu sendiri. Menurut buku *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* dalam (Marnelly, 2012, p. 50) disebutkan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya akan mengejar keuntungan ekonomi saja melainkan memiliki kepedulian pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Operasional perusahaan (bisnis) akan memberikan dampak pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, dampak ini dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif sehingga dampak inilah yang kemudian diangkat dan dijadikan alasan dalam pengaturan kewajiban perusahaan dalam melakukan CSR pada masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai upaya balas budi (Probosiwi, 2016, p. 32).

Pengelolaan CSR yang dilakukan secara profesional akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat atau konsumen terhadap perusahaan tersebut. Tentunya pengelolaan CSR tersebut diarahkan pada sektor pembangunan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat yang meliputi banyak bidang mulai dari sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan hingga lingkungan. Selain itu, CSR juga dapat berperan sebagai mitra kerja pemerintah yang dapat menjawab atau menangani isu-isu yang berkembang dimasyarakat secara langsung.

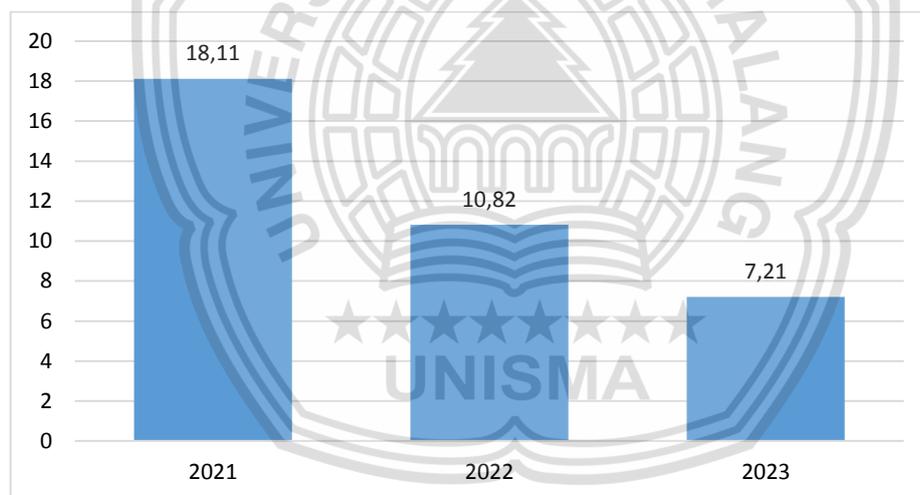
Corporate social responsibility (CSR) PT. Tirta Investama Keboncandi yang terletak di Desa Keboncandi Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan sejak tahun 2010 telah berkomitmen untuk ikut berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan kesejahteraan masyarakat terutama pada desa disekitar perusahaan. Sejak tahun 2020 PT. Tirta Investama Keboncandi mulai fokus pada isu kesehatan terutama *stunting* dengan program yang telah direncanakan bernama Keboncandi Bersih, Sehat dan Sejahtera (KBC BERSAHAJA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2022) berfokus pada peran perusahaan dalam penanganan *stunting* yang berjudul “Program BAJA LANTING sebagai Upaya Penanganan *Stunting* oleh PT Perusahaan Gas Negara SOR II-Stasiun Cimanggis” menyebutkan bahwa program BAJA LANTING berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang baik dari berbagai pihak. Fokus penelitian ini adalah program BAJA LANTING dengan kegiatan penanganan *stunting* pada penelitian ini seperti penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan tambahan serta pemeriksaan berkala. Sementara dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melihat dan menganalisis peran perusahaan dalam menangani *stunting* yang dilihat dari program KBC BERSAHAJA dengan kegiatan peningkatan kapasitas SDM, pemberian stimulan makanan tambahan dan kebun gizi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian juga dilakukan oleh (Pikoli et al., 2023) yang berfokus pada kontribusi perusahaan dalam penanganan *stunting* dengan judul “Kontribusi Perusahaan melalui Program *Corporate social responsibility* dalam penanganan Masalah *Stunting* di Kalimantan”. Penelitian ini hanya berfokus pada kontribusi pelaksanaan program yang dilakukan oleh 3 perusahaan di Kalimantan saja, tidak disebutkan dampak dari implementasi program yang telah diberikan oleh perusahaan. Sementara dalam penelitian yang akan dilakukan, lebih ditekankan pada proses implementasi, dampak hingga hambatan dan pendukung pelaksanaan program dalam pengentasan *stunting*.

Pada tahun 2019 wilayah percepatan *stunting* di Indonesia adalah 160 kabupaten, kemudian diperpanjang pada tahun 2020 menjadi 260 kabupaten/kota dan pada tahun 2022 Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah menetapkan seluruh kabupaten/kota di Indonesia yang berjumlah 514 sebagai wilayah lokasi fokus percepatan penurunan *stunting*. Hal ini dilakukan untuk menguatkan upaya konvergensi dan bentuk komitmen pemerintah dalam penurunan *stunting* secara menyeluruh. Salah satu daerah yang menjadi lokasi fokus percepatan penurunan *stunting* adalah Kabupaten Pasuruan.

Diagram 1 2 Prevalensi *Stunting* Kabupaten Pasuruan Per Tahun



Sumber: Sistem Informasi Publikasi Data *Stunting* Kabupaten Pasuruan

Menurut Sistem Informasi Publikasi Data *Stunting* Kabupaten Pasuruan (SIPUDING) Kabupaten Pasuruan telah menjadi wilayah lokasi fokus percepatan penurunan *stunting* sejak 2020 karena angka pevalensinya yang masih tinggi, yakni 22,5 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2020 turun menjadi 21,5 persen, di tahun 2021 menjadi 18,11 persen dan di tahun 2022

Kabupaten Pasuruan mengalami penurunan prevalensi *stunting* yang sangat signifikan menjadi 10,8 persen. Menurut data terbaru pada tahun 2023 prevalensi *stunting* turun menjadi 7,21 persen. Jika dilihat dari standar yang telah ditetapkan oleh WHO yakni prevalensi *stunting* di suatu daerah harus dibawah 20 persen maka Kabupaten Pasuruan sudah jauh dibawah standar tersebut namun jika dilihat perwilayah kecamatan di Kabupaten Pasuruan maka akan banyak ditemui kecamatan yang masih memiliki angka prevalensi diatas 20 persen.

Salah satu kecamatan dengan angka prevalensi yang cukup tinggi adalah Kecamatan Gondangwetan. Berdasarkan laporan data penimbangan pada bulan Februari dan Agustus tahun 2022 Puskesmas Gondangwetan. Desa Wonojati yang berada di Kecamatan Gondangwetan telah ditetapkan sebagai lokasi fokus (lokus) intervensi penurunan *stunting* pada tahun 2023 berdasarkan pada Keputusan Bupati Pasuruan Nomor: 050/318/HK/424.013/2022 tentang Prioritas Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Di Kabupaten Pasuruan Tahun 2023 yang ditetapkan pada Bulan Juni tahun 2022.

Meskipun kemudian pada tahun 2023 angka prevalensi *stunting* Desa Wonojati menurun namun jumlah anak *stunting* di Desa Wonojati masih menempati nomor satu dengan jumlah balita *stunting* terbanyak di Kecamatan Gondangwetan. Pada bulan timbang Agustus 2023 angka prevalensi *stunting* di Desa Wonojati turun menjadi 14,68 persen, namun jumlah balita *stunting* di Desa Wonojati tetap tertinggi dengan jumlah 37 balita.

Upaya intervensi yang selama ini dilakukan untuk percepatan penurunan *stunting* oleh pemerintah melalui dinas terkait hanyalah sebatas pemberian bantuan tunai maupun kegiatan sekali setahun (*by event*) yang dilakukan secara berulang namun belum memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pola pikir maupun perilaku masyarakat. Belum ada model intervensi yang mengarah pada pendampingan secara berkala dan partisipatif bersama dengan masyarakat untuk penanganan *stunting*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta yang tengah bermitra dengan CSR perusahaan PT. Tirta Investama Keboncandi dalam program pencegahan dan penanganan *stunting* berusaha untuk melihat sejauh mana implementasi serta dampak program yang dirasakan oleh masyarakat dengan model pendampingan masyarakat yang telah dilakukan.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti mengambil fokus *stunting* terutama di Desa Wonojati yakni: 1). Desa Wonojati merupakan desa disekitar wilayah perusahaan PT. Tirta Investama Keboncandi yang menjadi sasaran program; 2). Desa Wonojati menjadi lokasi fokus (lokus) intervensi percepatan penurunan *stunting* Kabupaten Pasuruan tahun 2023; 3). Kader Kesehatan Desa Wonojati sudah diberikan peningkatan kapasitas dan melaksanakan semua arahan dari dinas terkait tentang penanganan *stunting* namun angka *stunting* masih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti kemudian tertarik untuk melihat dan menganalisis implementasi serta dampak program yang telah dilakukan oleh

CSR PT. Tirta Investama Keboncandi. Sehingga peneliti mengambil fokus penelitian dengan judul “Implementasi Program Keboncandi Bersih, Sehat dan Sejahtera (KBC BERSAHAJA) Dalam Pengentasan *Stunting* Di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan: Studi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Desa Wonojati”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang implementasi program Keboncandi Bersih, Sehat dan Sejahtera (KBC BERSAHAJA) dalam pengentasan *stunting*. Sehingga fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana dampak Program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan.?
3. Apa hambatan pelaksanaan program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan pelaksanaan program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati Kabupaten Pasuruan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Bagi akademisi akan memberikan tambahan referensi tentang pengelolaan program CSR (*Corporate soial responsibility*) di program pascasarjana magister Administrasi Publik Universitas Islam Malang.
- b. Menambah pengetahuan tentang pengelolaan program CSR (*Corporate social responsibility*) dalam pengentasan masalah *stunting*
- c. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai inovasi pengetahuan tentang pengelolaan program CSR (*Corporate social responsibility*) dalam pengentasan masalah *stunting*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penelitian
Sebagai syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelas Magister Administrasi Publik dan melakukan penelitian lapangan menggunakan pendekatan akademis
- b. Bagi masyarakat mitra
Sebagai bahan kajian untuk melihat kondisi *stunting* serta implementasi program yang telah terlaksana di desanya. Selain itu juga sebagai inovasi pengetahuan dan kegiatan dalam proses pengentasan *stunting* di desanya

c. Bagi pemerintah desa

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman perencanaan kegiatan dalam pengentasan *stunting*

d. Bagi PT. Tirta Investama

Diharapkan dapat memberikan gambaran proses pengelolaan, implementasi, dampak serta hambatan dan pendukung program KBC BERSAHAJA di Desa Wonojati.

e. Bagi LPTP Surakarta

Dapat memberikan gambaran tentang implementasi, dampak, hambatan serta pendukung dalam pelaksanaan program KBC BERSAHAJA di Desa Wonojati.

E. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tahap proses dan pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan (Budi et al., 2013, p. 863). Secara sederhana implemetasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan maupun penerapan atas suatu kebijakan.

2. Program

Program merupakan suatu pernyataan yang memiliki kesimpulan dari beberapa harapan dan tujuan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang sama. Program juga biasanya dihubungkan dengan proses perencanaan, persiapan, desain serta pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. CSR (*Corporate social responsibility*)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sosial tempat dimana perusahaan tersebut berada. Tanggung jawab sosial yang dimaksud merupakan kontribusi perusahaan dalam menciptakan keseimbangan ekonomi, sosial maupun lingkungan kepada komunitas, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya (Rahmadani et al., 2019, p. 204).

4. KBC BERSAHAJA

KBC BERSAHAJA merupakan singkatan dari Keboncandi Bersih, Sehat dan Sejahtera. KBC BERSAHAJA ini merupakan program CSR (*Corporate social responsibility*) PT. Tirta Investama Keboncandi. Keboncandi sendiri merupakan nama sebuah desa di Kecamatan Gondangwetan, program ini diberi nama KBC BERSAHAJA karena perusahaan bertempat di Desa Keboncandi, namun untuk pelaksanaan program tidak hanya ada di 1 desa saja melainkan juga beberapa desa yang berdekatan dengan perusahaan termasuk Desa Wonojati.

5. *Stunting*

Stunting merupakan bentuk akibat adanya kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan pada balita akibat adanya akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan hingga usia 24 bulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan pengelolaan program KBC BERSAHAJA dalam pengentasan *stunting* di Desa Wonojati, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program KBC BERSAHAJA dilakukan dengan melakukan proses perencanaan menggunakan *tools logical frame work* (LFA), identifikasi pihak-pihak yang terlibat serta adanya pelaksanaan 3 kegiatan yakni workshop pelaksanaan pelayanan posyandu, pemberian stimulan gizi PKMK, pembangunan kebun gizi serta pemanfaatan pekarangan.
2. Dampak program KBC BERSAHAJA adalah meningkatnya 38,7% pengetahuan kader melalui kegiatan workshop pelaksanaan pelayanan posyandu; adanya partisipasi dan kontribusi dalam penurunan *stunting* yakni tahun 2022 angka prevalensi *stunting* Desa Wonojati 37,77% dengan balita *stunting* mencapai 88 balita, pada tahun 2023 turun menjadi 14,68% dengan 37 balita. Serta adanya pemenuhan gizi dan pengurangan belanja rumah tangga melalui pembuatan kebun gizi dan pemanfaatan pekarangan dengan perhitungan kumulatif pada 83 sasaran dapat menghemat belanja sayur mencapai Rp. 59.760.000.
3. Hambatan pelaksanaan program KBC BERSAHAJA berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi biaya, waktu dan

kapasitas fasilitator. Sementara faktor eksternal meliputi kualitas sumber daya manusia, dukungan masyarakat dan budaya yang ada di masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi CSR : Adanya perencanaan yang dilakukan bersama masyarakat sehingga mengetahui kebutuhan yang ada di masyarakat; adanya pendampingan yang lebih intens pada masyarakat serta hasil evaluasi yang dihasilkan dapat menjadi perbaikan
2. Bagi Pemerintah Desa: Memberikan dukungan maksimal dalam percepatan penanganan *stunting* dengan pembuatan peraturan desa (Perdes) tentang percepatan penanganan *stunting*.

C. Keterbatasan peneliti

1. Peneliti tidak memiliki akses untuk menyebutkan dan menganalisa terkait dengan pendanaan yang dilakukan oleh CSR
2. Dalam penggalan data melalui wawancara, hasil dari wawancara tersebut terkadang tidak menggambarkan fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindariani, E. S., Didah, D., Indra, A., S, D., & A, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.35261>
- Andani, A. T. V., Setyowati, E., & Amin, F. (2019). Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(3), 328–336. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.03.9>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Arifin, I., & Hadi, G. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMS/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Setia Purna Inves.
- Budi, D. A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5), 862–871.
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (Csr). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 7(2), 203–222.
- Direktorat Jenderal Kesehatan. (2018). Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Stunting Di Indonesia. *Kesehatan Masyarakat*, 1–21.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary (VIS)*, 6(April), 33–41.
- Fatimah, K. (2022). BAJA LANTING Program as a Stunting Alleviation by PT Perusahaan Gas Negara SOR II-Cimanggis Station. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 167–175.

- Gea, I. V., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2022). Peranan corporate social responsibility (CSR) terhadap tingkat pembangunan desa. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 551–560. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11545>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Wal Ashri Publishing.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Hoddinott, J., Alderman, H., Behrman, J. R., Haddad, L., & Horton, S. (2013). The economic rationale for investing in stunting reduction. *Maternal and Child Nutrition*, 9(S2), 69–82. <https://doi.org/10.1111/mcn.12080>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*.
- Khasanah, E. N., Purbaningrum, D. G., Andita, C., & Setiani, D. A. (2023). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 217–231.
- Kurniati, R. R., & Hidayat, F. (2022). Adaptive and Digital Marketing: A Sustainable Strategy for Developing Culinary SME Business (Law of The Republic of Indonesia, Number 20 of 2008) Post-pandemic. *International Journal Of Artificial Intelligence Research*, ISSN(1), 2579–7298. <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.370>
- Larasati, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=XRRkDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nuraida, I. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Penerbit Kanisius.
- Nurainun, Ardian, F., & Sudaryati, E. (2015). *Gambaran Keterampilan Kader Dalam Pengukuran BB dan TB Berdasarkan Karakteristik Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Timur Provinsi Aceh Tahun 2015*. 5(2), 23–26.
- Nurjanah, A., & Nurnisya, F. Y. (2019). Pelaksanaan Program Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Komunikasi Csr. *Profetik: Jurnal Komunikasi*,

12(1), 93. <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i1.1542>

Pikoli, W., Saiman, & Sulistyowati, T. (2023). Kontribusi Perusahaan melalui Program Corporate Social Responsibility Kontribusi Perusahaan melalui Program Corporate Social Responsibility dalam Penanganan Masalah Stunting di Kalimantan The Company ' s Contribution through the Corporate Social Responsib. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 12(2), 151–168. <https://doi.org/10.19184/jes.v12i2.41148>

Primahendra, R. (2015). mengelola CSR. *AMERTA Social Consulting & Resourcing*, 1–92.

Probosiwi, R. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Socia Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 30–40.

Pujiyono, Wiwoho, J., & Triyanto. (2016). MODEL PERTANGGUNGJAWABAN HUKUM PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Yustisia*, 5(1), 41–51.

Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0–4.9 years in Indonesia: prevalence trends and associated risk factors. *PloS One*.

Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>

Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Pendampingan kader pembangunan manusia (KPM) dalam pembuatan proposal kegiatan konvergensi pencegahan stunting: Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4558>

Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen* (1st ed.). Inteligencia Media.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Said, M. M. (n.d.). *Management of Change: Dalam Dunia Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. UIN Malang.

Salim, P. (2002). Kamus bahasa Indonesia kontemporer. In 3 (Ed.), *Salim, Yenny*. Jakarta Modern English Press.

Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Citapustaka Media.

- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2014). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DARI SUDUT PANDANG PERUSAHAAN. *SHARE Social Work Journal*, 4(1), 13–29.
- Siahaan, A., & Zen, L. W. (2012). *Manajemen Perubahan (Telaah Konseptual, Filosofis dan Praktis terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan dalam Organisasi)*. Citapustaka Media Perintis.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Widya Karya.
- Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik*. PT Rineka Cipta.
- Syahida, B. A. (2014). *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang. 14*.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Triwadiantini, Y. (2013). *CSR Wisdom: Ragam kepedulian sosial dan lingkungan perusahaan*. Percetakan Pohon Cahaya.
- UGM, F. (2012). *CSR Indonesia: Sinergi pemerintah, perusahaan dan publik*. Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Gadjah Mada.
- UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress. In *UNICEF*.
- WHO. (2006). *Implementing the new recommendation on the clinical management of diarrhea: guidelines for policy makers and progamme managers*. WHO Press.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR : corporate social responsibility*. Fascho Publishing.
- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Mitra Cendikia Press.

Daftar Wawancara

1. Nurul Huda : CSR PT Tirta Investama
2. Fahruzzaman : Koordinator program LPTP
3. Ali Maki : Sekertaris Desa Wonojati
4. Ita : Ketua TP PKK Desa Wonojati
5. Siti Muawwanah : Bidan Desa Wonojati
6. Iva Masruroh : Kader Pembangunan Manusia (KPM) Desa Wonnojati
7. Yeny Wulandari : Koordinator kader Desa Wonojati
8. Issatul Khodijah : Kader Desa Wonojati
9. Nuril : Ibu balita *stunting*

